

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal

*Signalling Theory* atau Teori Sinyal berawal dari tulisan George Akerlof berjudul “*The Market for Lemons*” pada tahun 1970. Pada penelitian ini, Akerlof menyatakan bahwa pembeli tidak memberikan informasi pada produk yang sudah dibeli, sehingga penilaian pada produk tersebut untuk kualitas serta harga sama. Hal ini bisa membuat kerugian pada penjual yang mempunyai produk berkualitas sangat tinggi. Apabila penjual melakukan komunikasi pada produk mereka dengan memberikan *signal* yang berupa informasi mengenai kualitas produk yang di miliki, maka akan terhindar dari *adverse selection*. Teori ini dipergunakan supaya dapat memberikan sebuah informasi yang bisa dipergunakan dan diperoleh manfaat bagi perusahaan dalam pemberian untuk sinyal yang negatif atau positif kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menyatakan jika perusahaan memiliki sebuah informasi terkait perusahaannya, maka manajemen perusahaan bisa mendorong supaya untuk mempublikasikan informasi tersebut kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan informasi yang positif membuat perusahaan bisa meningkatkan reputasi perusahaan dengan laporan tahunannya yang bisa dipercaya (Scott, 2012).

Menurut Brigham & Houston (2017) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Fokus utama teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak luar terutama investor ketika mereka mampu menangkap dan

menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*).

Menurut Jogiyanto (2010), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Menurut Fahmi (2014) Teori sinyal adalah suatu hubungan antara manajemen yang memberikan informasi atau sinyal mengenai perusahaan dengan persepsi investor atas informasi yang di berikan oleh manajemen. Informasi yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat direspon oleh investor sebagai sinyal yang positif atau sinyal negatif. Tujuan manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada investor ini adalah supaya informasi yang disampaikan dapat bermanfaat bagi keputusan investasi pihak luar. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Keterkaitan kinerja keuangan diperbankan dimana apabila perbankan mengumumkan laba yang meningkat bisa membuat nilai yang positif bagi investor, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perbankan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah kinerja keuangan di Perbankan tersebut.

### **2.1.2 Kinerja Keuangan**

Menurut Hery (2016) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi

kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Fahmi (2014) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan baik dalam aspek keuangan, penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang bisa diukur dengan indikator profitabilitas. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satu caranya yaitu dengan menilai rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dianggap tepat karena mampu mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui penggunaan aset dan ekuitas dalam menghasilkan laba.

Setiap perusahaan mengharapkan mendapatkan laba yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Sartono (2014) berpendapat lain tentang rasio profitabilitas, menurutnya rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar benar akan diterima dalam bentuk deviden, sedangkan menurut Fahmi (2014) profitabilitas adalah, rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya kemampuan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitasnya maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya memperoleh keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat

efektivitas manajemen atau perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Pada penelitian ini profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA) Menurut Setyarini, et al. (2021) *Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Return on Asset digunakan dalam mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya

### 2.1.3 Kecukupan Modal

Pada penelitian ini, rasio kecukupan modal di ukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Menurut Kasmir (2014) mengatakan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah, sedangkan menurut Dendawijaya (2009) mengemukakan pendapat yang berbeda, menurutnya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. Menurut Kuncoro & Suhardjono (2011) mengataka bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Untuk menjaga tingkat kepercayaan tersebut maka Bank Indonesia selaku pengawas mengeluarkan ketentuan mengenai tingkat Kecukupan Pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum

sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik dan keuntungan bank akan semakin meningkat, sehingga berdampak langsung pada laba dan profitabilitas bank. Begitu sebaliknya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang rendah akan memungkinkan bank mengalami kebangkrutan dan profitabilitas menjadi rendah.

#### 2.1.4 Likuiditas

Kasmir (2014) mengatakan bahwa “Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo, sedangkan menurut Fahmi (2014) definisi likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Harahap (2015) menyebutkan bahwa Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Pengukuran rasio likuiditas menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. LDR mengukur kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Bank dikatakan likuid jika mampu mengembalikan dana deposan pada saat ditagih serta mampu mencukupi kebutuhan pembiayaan kepada pihak eksternal. Jadi, jika LDR tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam kategori likuid. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit, LDR yang tinggi akan mengindikasikan tingginya laba melalui penyaluran kredit yang besar (Hariyani, 2010). Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun maka perusahaan akan mendapat keuntungan. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena risiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Surat Edaran BI Nomor 15/41/DKMP bahwa batas LDR antara 78% - 92%. Meskipun tingginya LDR

dapat berpotensi menaikkan profitabilitas bank, tetap harus diiringi dengan sikap hati-hati dalam penyaluran kredit agar kelak tidak menimbulkan permasalahan kredit.

### **2.1.5 Risiko Kredit**

Pada penelitian ini, risiko kredit diukur dengan NPL (*Non Performing Loan*), Dendawijaya (2009) mengatakan bahwa NPL (*Non Performing Loan*) atau kredit bermasalah merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Disimpulkan kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan debitur membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. NPL (*Non Performing Loan*) sangatlah mempengaruhi citra bank. Semakin tinggi tingkat NPL (*Non Performing Loan*) pada suatu bank maka menggambarkan kurangnya kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang di salurkan. Bila bank terus menerus seperti itu, tanpa mengevaluasi kinerjanya dalam mengelola dana, maka akan berdampak pada buruknya citra bank itu sendiri. Bank harus benar-benar memperhatikan tingkat NPL (*Non Performing Loan*) karena kesehatan bank akan dinilai dari tingkat NPL (*Non Performing Loan*), oleh karena itu Bank Indonesia selaku bank sentral dan pengawas perbankan di Indonesia memberikan ketentuan ukuran penilaian tingkat kesehatan bank. Ketentuan BI mengenai NPL (*Non Performing Loan*) adalah bank-bank harus memiliki NPL (*Non Performing Loan*) kurang dari 5%.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 menetapkan batas NPL (*Non Performing Loan*) sebesar 5% sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kesehatan perusahaan perbankan. Apabila nilai NPL (*Non Performing Loan*) suatu bank diatas batas 5% maka bank tersebut tidak sehat. NPL (*Non Performing Loan*) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan bunga dan meningkatkan laba yang berhubungan langsung pada tingkat profitabilitas bank. Begitu sebaliknya, jika NPL (*Non Performing Loan*) maka semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta

menurunkan laba, dan menurunkan profitabilitas. Tingkat kolektibilitas kredit dapat dikategorikan menjadi lima yaitu kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. NPL (*Non Performing Loan*) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan”. Kredit masalah adalah total keseluruhan kredit yang berada dalam kolektibilitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan total kredit adalah keseluruhan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu beserta bunganya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, berikut ini penjabaran dari penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Sumber Jurnal	Judul Artikel	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Penulis : Ragil Mariana dan Guscanda Suria Manda  Sumber Jurnal : Jurnal Humaniora, Vol.5, No. 1, April 2021 : 102-112	Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empires Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019	Dependen : Kinerja Keuangan  Independen : risiko kredit dan likuiditas	Risiko kredit dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2	Penulis : Ragil Noviantika Silitonga dan	Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja	Dependen : Kinerja Keuangan	Risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja

	<p>Gusganda Suria Manda</p> <p>Sumber Jurnal : Jurnal Maksipreneur, Vol. 12 No. 1 Desember 2022</p>	<p>Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020</p>	<p>Independen : risiko kredit dan likuiditas</p>	<p>keuangan sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p>
3	<p>Penulis : Suswan Ningsih, Isharijadi dan Nik Amah</p> <p>Sumber Jurnal : FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun Vol. 5 No. 1 Hlmn. 431-438 Madiun, Oktober 2017 e-ISSN: 2337-9723</p>	<p>Pengaruh Resiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di BEI)</p>	<p>Dependen : Profitabilitas</p> <p>Independen : Resiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal</p>	<p>Resiko Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan Resiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh simultan terhadap profitabilitas</p>
4	<p>Penulis : Timotius Jason Revydo dan Valentino Budhidharma</p> <p>Sumber Jurnal :</p>	<p>Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar DI BEI</p>	<p>Dependen : Kinerja Keuangan</p> <p>Independen : risiko kredit</p>	<p>Risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p>



	NCBMA 2023 (Universitas Pelita Harapan, Indonesia)			
5	Penulis : Heni Rohaeni dan Diki Rudiansyah Sumber Jurnal:, Jurnal Ekspansi Vol. 9, No. 1 (Mei 2017), 143 – 154	Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	Dependen : Profitabilitas  Independen : risiko kredit dan likuiditas	Baik secara parsial maupun simultan risiko kredit dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
6	Penulis : Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti Sumber Jurnal : Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 4, No. 9, 2015: 2590- 2617.	Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali	Dependen : Profitabilitas  Independen : Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional	Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.

7	<p>Penulis : Diana Maryana Dan Wahyu Deni Widiastuti Sumber Jurnal : COMPETITIVE, Volume 15, Nomor 2, Desember 2020.</p>	<p>Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2012-2019</p>	<p>Dependen : Profitabilitas  Independen : risiko kredit</p>	<p>Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas</p>
8	<p>Penulis : Ajeng Febri Setyarini, Muhammad Iqbal Fasa dan Suharto Sumber Jurnal : JESKaPe: Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan, Vol. 5, Issue. 1, 2021.</p>	<p>Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat (Periode 2016-2020)</p>	<p>Dependen : Profitabilitas  Independen : Kecukupan Modal dan Likuiditas</p>	<p>Kecukupan Modal dan Likuiditas Tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</p>
9	<p>Penulis : Pipin Nugrahanti, Heraeni Tanuatmodjo dan Imas Purnamasari Sumber Jurnal : Journal of Business Management Education, Volume 3, Number 3, December 2018, page. 136-144.</p>	<p>Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah</p>	<p>Dependen : Profitabilitas  Independen : Kecukupan Modal</p>	<p>Kecukupan Modal berpengaruh terhadap profitabilitas</p>

10	<p>Penulis : Fadlina Fadlina, Syahnur Said dan Andi Nirwana Nur</p> <p>Sumber Jurnal : Center Of Economic Student Journal Volume 2. NO. 3 JULI 2019</p>	<p>Pengaruh Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional</p>	<p>Dependen : Profitabilitas</p> <p>Independen : Kecukupan Modal Dan Likuiditas</p>	<p>Kecukupan Modal dan Likuiditas Tidak Berpengaruh terhadap Profitabilitas</p>
11	<p>Penulis : Ulfan Nurkhalifa, Asep Machpudin dan Rike Setiawati</p> <p>Sumber Jurnal : Jurnal Dinamika Manajemen, Vol. 9, No. 2, 2021.</p>	<p>Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020</p>	<p>Dependen : kinerja keuangan</p> <p>Independen : kecukupan modal dan efisiensi operasional</p>	<p>kecukupan modal Tidak Berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta efisiensi operasional Berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p>
12	<p>Penulis : Dwi Fitrianiingsih dan Kusmiatun.</p> <p>Sumber Jurnal : Faletahan Jurnal</p>	<p>Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan</p>	<p>Dependen : kinerja keuangan</p> <p>Independen : Risiko Kredit Dan Likuiditas</p>	<p>Risiko Kredit Dan Likuiditas baik secara parsial dan simultan Tidak Berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p>

	Ekonomi dan Bisnis, Vol 2, No 2, 2023.			
13	Penulis : Rosmita Rasyid dan Herni Kurniawati  Sumber Jurnal : SENAPENMAS, 2021	Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Dan Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19	Dependen : kinerja keuangan  Independen : Kecukupan Modal, Risiko Dan Efisiensi	LDR berpengaruh positif atas ROA dan BOPO berpengaruh negatif atas ROA sedangkan CAR, dan NPL tidak berpengaruh atas ROA.
14	Penulis : Alma Aprilia dan Nina Woelan Soebroto  Sumber Jurnal : Keunis Majalah Imliah, Vol 8, No 2, 2020	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasi, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Maybank Indonesia Tbk Periode 2010-2018	Dependen : kinerja keuangan  Independen : Likuiditas, Efisiensi Operasi, Dan Solvabilitas	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan Efisiensi Operasi dan Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan
15	Penulis : Suhadi dan Dewi Inaroh  Sumber Jurnal : MALIA, 2017	Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), Dan Kualitas Pembiayaan (NPF)	Dependen : Profitabilitas (ROA)  Independen :	CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan BOPO

		Terhadap Profitabilitas (ROA)	CAR, BOPO dan NPF	berpengaruh terhadap ROA
16	Penulis : Elmi Ning Priyanti dan Linda Ayu Oktoriza  Sumber Jurnal : JEKOBBS Vol. 2, No. 4, 2023	Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan di Indonesia Tahun 2017 -2021	Dependen : Return on Asset (ROA)  Independen : NPL, LDR, dan BOPO	NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA
17	Ratih Hastasari dan Suharini  Sumber Jurnal : Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR) Vol.1, No.2, 2022	Pengaruh Inflasi dan Non-Performing Loans (NPL) Terhadap Return on Equity (ROE) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Indonesia	Dependen : ROE Independen : Inflasi dan Non- Performing Loans (NPL)	Inflasi dan Non- Performing Loans (NPL) Tidak berpengaruh terhadap ROE
18	Silviana Agustami dan Antoni Moris Wirekso  Sumber Jurnal : Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 2017	Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas	Dependen : Profitabilitas Independen : Non Performing Loan (NPL)	NPL berpengaruh terhadap Profitabilitas
19	Bambang Wahyudi Wicaksono dan Sarah Debora	Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, CAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di	Dependen : ROA Independen : NPL, NIM, LDR, CAR	LDR dan CAR Tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan NPM

	Sumber Jurnal : ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 23 No. 3, 2020	Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016- 2018		dan NIM berpengaruh terhadap ROA
20	Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari  Sumber Jurnal : E- Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1, 2016	Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT. BPR Pasarraya Kuta	Dependen : Profitabilitas Independen : NPL Dan LDR Moderasi : CAR	NPL dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA serta CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
21	Siti Khoiriyah  Sumber Jurnal : Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 6(1), 2022	Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas (ROA)	Dependen : ROA Independen : NPL dan LDR	NPL dan LDR berpengaruh terhadap ROA
22	Pricilla Febryanti Widyastuti dan Nur Aini  Sumber Jurnal : JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 12 No : 03 Tahun 2021	Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017- 2019	Dependen : ROA Independen : CAR, NPL, LDR	NPL berpengaruh terhadap ROA sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA

23	Rio agustian dan Aria Aji Priyanto  Sumber Jurnal : JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi ) Vol.5, No.2, Januari 2022	Pengaruh LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada PT. Bank Mega Tbk Periode Tahun 2010 – 2019	Dependen : ROA  Independen : LDR Dan NPL	NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA
24	Adinda Nurhidayah, Fitriyadi dan Irwansyah  Sumber Jurnal : Journal homepage, Vol. 2, No. 2, 2022.	Pengaruh NPL dan LDR Terhadap ROA pada Bank BUMN Periode 2014-2021	Dependen : ROA  Independen : LDR Dan NPL	NPL berpengaruh terhadap ROA sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA
25	Suci Susilawati dan Nafisah Nurulrahmatiah Sumber Jurnal : Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship Vol. 11 No. 1 Desember 2021	Pengaruh LDR Dan NPL terhadap ROA dengan NIM sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN	Dependen : ROA  Independen : LDR Dan NPL Moderasi : NIM	NPL berpengaruh terhadap ROA sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA

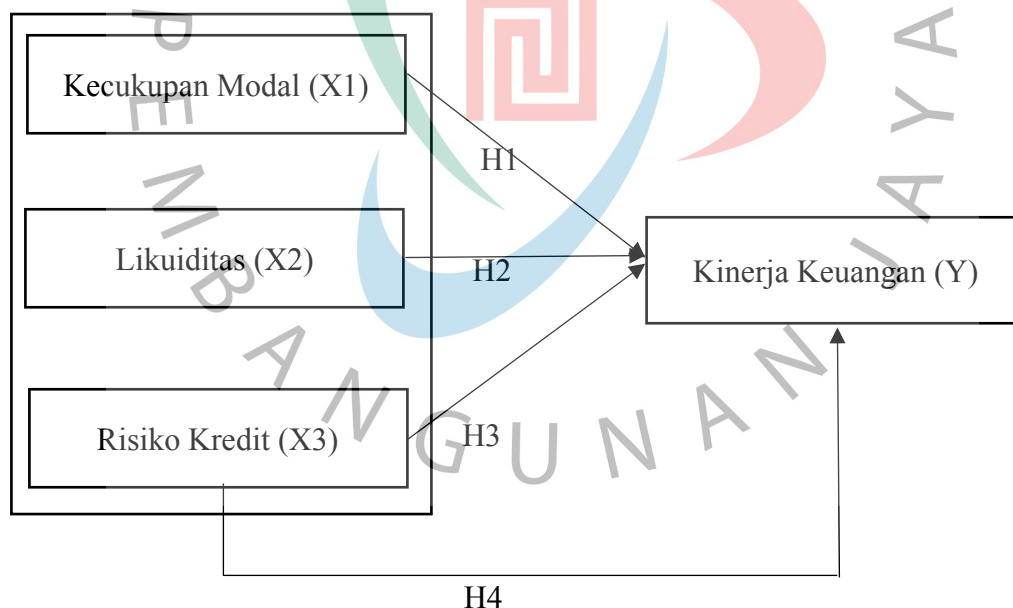
### 2.3 Perbedaan dengan penelitian saat ini

Penelitian ini mereplikasi dari Mariana & Manda tahun 2021 judul pada jurnal acuan tersebut yaitu Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Periode 2015- 2019), kemudian peneliti berniat untuk mengembangkan jurnal acuan tersebut dengan menambahkan variabel independen lainnya yaitu kecukupan modal, variabel kecukupan modal di peroleh dari acuan jurnal Ningsih, et al. tahun 2017 judul pada jurnal acuan tersebut yaitu Pengaruh Resiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas. Sehingga peneliti yang sekarang menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas dan variabel independennya yaitu Kecukupan Modal, Likuiditas Dan Risiko Kredit. Dengan adanya beberapa fenomena terkait dengan penurunan pada kinerja di perbankan akibat dari risiko kredit macet, penelitian ini layak untuk di angkat Kembali untuk diteliti terkait kinerja keuangan di perbankan.

## 2.4 Rerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teori di atas maka rerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesa

Menurut Sugiyono (2017) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, dimana rumusann masalah penelitian telah dinyatakan



dalam bentuk pernyataan. Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka peneliti akan mengajukan hipotesis seperti berikut:

#### 2.5.1 Kecukupan Modal Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Meningkatnya kualitas dari kecukupan modal di perbankan akan menjadi pengaruh terhadap meningkatnya kondisi laba sehingga bisa meningkatkan kinerja keuangannya di perbankan, hal ini sangat menunjang untuk kelangsungan dari kegiatan usaha semakin berkecukupan atas modal maka kecenderungan peningkatan atas laba yang di hasilkan akan meningkat juga. Sehingga perlu kondisi tersebut dapat dipertahankan, ataupun lebih di tingkatkan kembali kecukupan modalnya, karena semakin kecukupan modal meningkat secara otomatis menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat kepada Bank yang mengakibatkan meningkatnya laba melalui kinerja keuangan perbankan, hasil ini mendukung penelitian dari Ningsih, et al. (2017) mengatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H1 : Kecukupan Modal Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

#### 2.5.2 Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Bank dikatakan likuid jika mampu mengembalikan dana deposan pada saat ditagih serta mampu mencukupi kebutuhan pembiayaan kepada pihak eksternal. Jadi, jika LDR tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam kategori likuid. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit, LDR yang tinggi akan mengindikasikan tingginya laba melalui penyaluran kredit yang besar yang membuat adanya peningkatan pada laba dan kinerja keuangan perbankan juga mengalami peningkatan, hasil ini mendukung penelitian dari Mariana & Manda (2021) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H2 : Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

### 2.5.3 Risiko Kredit Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko kredit merupakan rasio yang menunjukkan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi risiko kredit ini maka akan semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet sehingga membuat adanya penurunan pada kinerja keuangan di perbankan, hasil ini mendukung penelitian dari Revydo & Budhidharma (2023) serta Silitonga & Manda (2022) resiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H3 : Risiko Kredit Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

### 2.5.4 Kecukupan Modal, Likuiditas dan Risiko Kredit Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perbankan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan seperti Kecukupan Modal, Likuiditas dan Risiko Kredit, hasil ini mendukung penelitian dari Ningsih, et al. (2017) mengatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Mariana & Manda (2021) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Revydo & Budhidharma (2023) serta Silitonga & Manda (2022) resiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H4 : Kecukupan Modal, Likuiditas dan Risiko Kredit Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan